

Implementasi Profesionalisme Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Implementing Teacher Professionalism in Motivating Student Learning In Elementary Schools

**Ni Komang Sri Yulastini*, Ni Luh Putu Yesi Anggreni, I Putu Eka Indrawan, I
Komang Budi Ariawan, I Komang Ade Rai Arta Yoga**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Jl. Seroja No. 57, Kota Denpasar, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: komangyuli89@gmail.com*

Abstrak

Profesionalisme bidang pendidikan di negeri ini dari masa ke masa Saatnya mendapatkan tempat untuk berkembang dan merata menjadi argumen. Berbagai cara digunakan oleh pelanggan kebijakan pendidikan untuk menerapkan persyaratan ini. Salah satu persyaratan tersebut adalah program sertifikasi guru. Pada dasarnya pelaksanaan program sertifikasi guru berarti: lainnya dalam Undang-undang Standar No. 19 Tahun 2005 SK Diknas dan Pemerintah No. 74 tahun 2008 terkait dengan guru, menjadikan guru wajib Anda memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi, sertifikat pelatihan.

Kata Kunci: Profesionalisme, motivasi untuk belajar

Abstract

Professionalism in the field of education in this country from time to time It's time to find a place to grow and spread evenly be an argument. Various ways are used by customers education policy to implement this requirement. One of these requirements is a teacher certification program. Basically implementing a teacher certification program means: others in Standard Law No. 19 of 2005 Decree of National Education and Government No. 74 years 2008 related to teachers, making teachers mandatory You have academic qualifications, qualifications, training certificates.

Keywords: Professionalism, motivation to learn

PENDAHULUAN

Dua kata kunci utama dari topik di atas adalah memerlukan perhatian, yaitu: profesionalisme dan motivasi untuk belajar. Dua kata kunci juga berfungsi sebagai variabel panduan tingkat tulisan ilmiah yang diharapkan memiliki makna denotatif berarti kualitas sikap atau perilaku yang mengungkapkan ciri-ciri profesi. Juga dengan profesionalisme dapat dipahami sebagai sesuatu yang membedakan seorang guru profesional jika memenuhi posisinya. Kata motivasi belajar diartikan sebagai usaha Memberikan dorongan positif dari pendidik (guru) dalam kegiatan tersebut belajar di sekolah. Begitulah kedua kata kunci di atas menjadi acuan selama pembahasan jurnal ini. Akan selalu ada guru sekolah kejuruan (bahkan di sekolah dasar). mengacu pada dimensi yang ditentukan Peraturan Pemerintah Keputusan pemerintah menetapkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi dan sertifikat. Dalam hubungan ini kemudian menteri pendidikan nasional memberikan menteri pendidikan nasional Sertifikat guru dan asisten profesor.

Persyaratan kualifikasi guru dalam Permendiknas Mendiknas nomor 10 tahun 2009 tentang akta guru di kantor Pada dasarnya program sertifikasi guru pada posisi ini mengandung empat komponen utama, yaitu: didaktik-metodis, pribadi, sosial dan profesional Komponen didaktis artinya guru harus paham teori pedagogis yang mengajarkan keterampilan modal dalam tindakan dan interaksi selama pembelajaran.

Meskipun metodologinya bersifat internal Guru memilih dan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa. Prinsip dasar yang akan dikembangkan adalah perwujudan yang mendukung peristiwa pokok kegiatan pembelajaran dan pencapaian pembangunan manusia Seluruh Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari pengembangan kemampuan profesional guru dan pelatihan sistem manajemen sumber daya manusia dan pengembangan keterampilan Siswa dapat membantu diri mereka sendiri dengan pemilihan dan pengambilan keputusan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Kualitas pendidikan masa depan tidak cukup diimplementasikan dengan mengubah kumpulan data, Teknologi dan Seni (Sains dan Teknologi). Siswa tidak memiliki kemampuan di atas tidak hanya melalui kemampuan akademik, tetapi melalui pengembangan pribadi, sosial dan kematangan intelektual dan sistem nilai siswa.

Pernyataan ini memberikan bukti bahwa kualitas pendidikan mengantarkan siswa menuju kesuksesan standar akademik yang diharapkan terkait dengan pengembangan diri mahasiswa sehat dan optimal (Nurichsan, 2005). Komponen kepribadian mengacu pada kualitas pribadi guru sebagai aset Informasi dasar dalam berinteraksi dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Kepribadian sering didefinisikan sebagai pola umum dari semua kemampuan, perbuatan dan kebiasaan seseorang, baik fisik, mental, mental, emosional dan sosial. Semuanya diatur biasanya di bawah pengaruh lingkungan eksternal (Heuken, 2003). Pola umum ini terwujud dalam perilaku dan penjadian orang sesuka mereka (Vitalis, 2008:1). Kepribadian tidak hanya sekumpulan elemen atau properti yang terpisah. kepribadian tidak seperti Rumah yang hanya berupa tumpukan batu bata, semen dan lainnya. Kepribadian harus menjadi kesatuan dan harmoni yang indah (Vitalis, 2008:13). Komponen sosial dalam pelaksanaannya mengacu pada kemampuan menciptakan dan membangun komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Komunikasi terstruktur harus berlaku baik dalam konteks pembelajaran sebaya maupun di sekolah sebagai ekspresi keterampilan profesional guru. Pernyataan di atas menyiratkan pengertian bahwa guru memegang peranan penting dalam mewujudkan profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dan menentukan, karena efisiensi operasi dan efisiensi kualitas tergantung pada metode yang digunakan. Metode yang kuat memberikan data yang akurat sehingga penelitian yang akan dilakukan memenuhi harapan peneliti dan kemudian bermanfaat bagi masyarakat.

Lebih lanjut, Ahli teori seperti Abraham H. Maslow dan Frederick Herzberg meneliti masalah motivasi dan menyajikan berbagai model untuk menilai motivasi dalam kaitannya dengan tipe kepribadian dan perilaku. Motif itu sendiri berasal dari psikologi sosial, dan karena kompleksitasnya, terutama di pasar tenaga kerja, perlu dijelaskan sebelum menentukan jenisnya. Tetapi untuk beberapa waktu, motivasi dapat didefinisikan sebagai: Efek sosio-psikologis kompleks yang mengatur keinginan seseorang untuk berhasrat. Individu yang termotivasi lebih mungkin untuk meningkatkan proses dan kinerja organisasi daripada individu yang tidak termotivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Motivasi Belajar Abraham Maslow

Salah satu teori yang mendukung motivasi belajar adalah teori motivasi belajar oleh Abraham Maslow. Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan kebutuhan. Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi internal.

Abraham Maslow mengajukan teori hierarki keinginan, biasanya dinyatakan dalam bentuk piramida. Psikolog Amerika ini telah menyarankan bahwa ada kebutuhan universal yang setiap orang coba penuhi. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hampir setiap manusia. Selain itu Abraham Maslow juga menganalisis dan memposisikan kebutuhannya sebagai berikut. Konsep piramida berasal dari aturan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih rendah.

Makna dari hierarki keinginan Maslow adalah bahwa guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, agar kebutuhan yang lebih tinggi juga terpenuhi. Guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keamanan, cinta, harga diri dan pemenuhan diri. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator siswa. Kewajiban guru adalah sebagai berikut: 1) Guru perlu membina siswa. Percaya diri dalam melaksanakan tugas di kelas dan melaksanakannya secara optimal. 2) Guru perlu mendorong siswa untuk mengungkapkan kebutuhan individu dan kelompok, dan tugas memperjelas kebutuhan ini adalah untuk menghindari konflik. 3) Guru perlu mengupayakan kemandirian anak dan memotivasi siswa untuk memutuskan metode pembelajaran yang tepat. 4) Guru bertindak sebagai nara sumber untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong kegiatan kelompok. 5) Guru perlu mengenali dan menerima pesan emosional dan intelektual yang diungkapkan oleh siswa dan kelompoknya. 6) Guru berperan sebagai peserta aktif dalam kelompok, mengedepankan keterbukaan, mengekspresikan emosi, menjaga saling pengertian, tanggap, dan empati terhadap emosi anggota. 7) Mengetahui kekuatan dan keterbatasan bekerja dengan siswa.

Guru perlu memperhatikan teori ini terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan cara mengetahui peran guru serta upaya apa yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya.

Guru dan Peranannya

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar di kelas/sekolah, guru merupakan faktor kunci. Dalam perannya sebagai pendidik guru memiliki banyak tugas, disadari atau tidak disadari, mau tidak mau harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional. Peran guru profesional ini mencakup berbagai perilaku (seperti refleksi sosial dan pribadi) baik dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Guru profesional adalah karakter individu yang berhasil memenuhi perannya dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat diartikan dalam arti bahwa guru dapat menunjukkan model tingkah laku sesuai dengan nilai-nilainya, yang dapat diterima oleh lingkungan kerja dan masyarakat. Beberapa peran guru dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Guru sebagai mediator sekolah

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memuat pernyataan bahwa guru sebagai mediator dalam semua pembelajaran. Guru adalah mereka yang mengatur dan bertanggung jawab atas tingkah laku belajar siswa hasil belajar tersebut melalui

interaksi belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru Mereka yang bekerja di sekolah harus mampu menguasai materi, prinsip-prinsip pembelajaran menciptakan pembelajaran yang baik.

b. Guru sebagai pendisiplin

Ada pepatah yang mengatakan bahwa disiplin diri tidak membuat disiplin eksternal diperlukan Tugas guru adalah memotivasi diri sendiri untuk mengikuti disiplin baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus menjadi panutan dalam menerapkan kontrol disiplin.

c. Guru sebagai Kepala Kelas dan Kepala Kelas Seorang Guru

Dikenal sebagai seorang pendidik dan pengajar yang berperan sebagai pengelola sekaligus ketua kelas. Sebagai administrator, tugas guru adalah menyelenggarakan program pelatihan dengan sebaik mungkin. Guru bertanggung jawab atas berbagai aspek yang berkaitan dengan alur pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru berkewajiban ikut serta dalam perencanaan kegiatan pendidikan (planning), pengorganisasian dan susunan bidang pendidikan yang berbeda (organization), pengarahan kegiatan bidang pendidikan yang berbeda (direction), pelaksanaannya. seluruh rencana dan kebijakan pendidikan (aktivasi) dan Daftar biaya pendidikan (budgeting) serta monitoring dan evaluasi (control) kegiatan pendidikan. Semua ini dilakukan oleh guru dengan keterampilan profesional. Sebagai pemimpin kelas, guru merupakan otoritas utama yang bertanggung jawab atas kelancaran program pendidikan dan pengajaran. Guru berperan sebagai pemimpin di kelas, pemimpin siswa dalam semua kegiatan pembelajaran karena mereka menentukan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Guru sekolah kejuruan harus mengatur dan mengkoordinasikan hasil belajar dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru sebagai motivator handal memiliki konsekuensi logis, terutama bagi guru yang bersangkutan. Dalam pekerjaannya, guru selalu dituntut untuk memiliki kemampuan motivasi diri, kepekaan terhadap tuntutan zaman dan kemampuan diri untuk berinovasi, yang pada akhirnya mendukung profesionalisme guru untuk mencapai tujuannya sendiri. posisinya, khususnya di sekolah. Guru selalu diharapkan memiliki kepribadian yang kuat, tulus dan suportif, serta memiliki kemampuan untuk menerima siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing. Semoga dari waktu ke waktu seluruh profesionalisme dunia pendidikan di negeri ini menemukan tempat yang dapat berkembang dan menjadi argumentasi yang kokoh. Klien kebijakan pendidikan menggunakan cara yang berbeda untuk memenuhi tuntutan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. (2014). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa [Skripsi]. Sumatera Barat: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6(1), 37-48.
- Julhadi. Hasil Belajar Peserta Didik. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.

- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV." *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Januari 2021). <https://jurnal.stainmadina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/291>.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Suhartini, T. (2023). Evaluasi Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar Negeri Kedaung Wetan 7 Kecamatan Neglasari Kota Tangerang Banten. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 138-166.
- Sumarwoto, V. D. (2016). Implementasi Profesionalisme Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Sutarman. (2009). *Pengantar Tteknologi Informasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Swastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1-5. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/185>